

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR KB TENTANG KB SUNTIK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LOANO KABUPATEN PURWOREJO

Nur Sholichah, Saras Manunggil

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno-Hatta Borokulon Banyuurip Purworejo
nursholichah4@gmail.com

INTISARI

Latar belakang penelitian: Akseptor kontrasepsi suntikan lebih banyak dari pada yang memakai alat kontrasepsi lain, tapi masih banyak akseptor yang tidak memahami tentang keuntungan, kerugian, dan efek samping KB Suntik. Data di wilayah kerja puskesmas Loano PMB Sri Muryati Desa Loano Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo akseptor aktif sebanyak 83 peserta presentasi akseptor KB suntik 43%, IUD 18%, pil 24%, implan 15%.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kejadian KB suntik.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan penelitian *Deskriptif* dengan pendekatan *Cross Sectional* dan kualitatif, populasi 83 responden dengan metode Total sampling, waktu penelitian bulan November 2017- Juni 2018, analisa tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kejadian KB suntik, dengan bantuan SPSS versi 18.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kejadian KB suntik dengan kategori baik yaitu 7 orang (20%), kategori cukup yaitu 26 orang (74,3%), kategori kurang yaitu 2 orang (5,7%).

Simpulan: Mayoritas akseptor KB mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai KB suntik.

Saran: Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang keuntungan, kerugian, dan efek samping KB Suntik

Kata kunci : Pengetahuan, KB suntik

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana sebagai salah satu usaha untuk mengatasi masalah kependudukan diatas, pada umumnya orang berpendapat bahwa ide KB tersebut adalah suatu hal yang baru. Keluarga Berencana atau

disingkat KB merupakan program yang ada di hampir setiap Negara Berkembang, termasuk Indonesia, program ini bertujuan untuk mengontrol jumlah penduduk dengan mengurangi jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan usia

15-49 tahun, yang kemudian disebut dengan angka kelahiran total atau total fertility rate (TFR). Dengan pengaturan jumlah anak tersebut diharapkan keluarga yang mengikuti program ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan mereka (Marmi, 2016; h. 54).

Tantangan pembangunan KB di Indonesia, antara lain belum kuatnya komitmen pemerintah kabupaten/kota untuk menyukseskan program KB, terlihat bahwa program kependudukan dan KB belum menjadi prioritas dalam pemberian anggaran dalam APBD kabupaten/kota. Tahun 2010, BKKBN menargetkan penurunan angka kesuburan wanita (TFR) dari 2,6 menjadi 2,2 dan penurunan pertumbuhan penduduk Indonesia dari 1,3% per tahun menjadi 1% pada akhir 2010, serta penambahan

jumlah peserta KB baru sebesar 7,1 juta orang (Kurniawati, 2015; h. 21).

Prevalensi KB menurut alat atau cara KB berdasarkan hasil mini survey peserta aktif di Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi KB di Indonesia adalah 66,2%. Alat atau cara KB yang dominan dipakai adalah suntikan (34%), pil (17%), IUD (Intra uteri Device) (7%), implant (4%), MOW (Metode Operasi Wanita) (2,6%), MOP (Metode Operasi Pria) (0,3%), kondom (0,6%) (BKKBN) Diakses tanggal 12 Januari 2018.

Dari data BKKBN Jawa tengah tahun 2017 hasil survei menunjukkan bahwa 62% wanita berhubungan usia 15-49 tahun menggunakan cara KB, sebagian besar diantaranya menggunakan kontrasepsi modern (58%) dan 4% menggunakan kontrasepsi tradisional. Di antara cara KB modern yang dipakai, suntik KB

merupakan alat kontrasepsi terbanyak digunakan oleh wanita berstatus menikah (32%), diikuti oleh pil KB hampir 14%. Pemakaian alat kontrasepsi pada wanita menikah kelompok umur 15-19 tahun dan 45-49 tahun lebih rendah dibandingkan mereka yang berumur 20-44 tahun. Wanita muda cenderung untuk memakai alat kontrasepsi modern jangka pendek seperti suntikan dan pil KB, sementara mereka yang lebih tua cenderung untuk memakai kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan sterilisasi wanita(BKKBN) Diakses 12 Januari 2018.

Menurut Dinas Sosial Dan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (DINSOSDUKKBPPPA), data pada tahun 2017 terdapat cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Purworejo sebesar 82,87% yaitu suntik 42.688, pil 12.432, implant

21.803, IUD 12.643, MOP 803, MOW 4.764, Kondom 2.943 jadi totalnya 98.076.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis didapatkan data di PMB Sri Muryati Desa Loano Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo pada bulan Januari tahun 2018 akseptor aktif sebanyak 83 peserta presentasi akseptor KB suntik 43%, IUD 18%, pil 24%, implan 15%. Pengguna akseptor KB terbanyak adalah suntik dan terendah implan. Berdasarkan dari data diatas di temukan bahwa yang memakai kontrasepsi suntikan lebih banyak dari pada yang memakai alat kontrasepsi lain, tapi masih banyak akseptor yang tidak memahami tentang keuntungan, kerugian, dan efek samping KB Suntik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 10 akseptor KB yang menjawab pertanyaan tentang pengertian, keuntungan,

kerugian, indikasi, kontraindikasi dan efek samping KB Suntik, terdapat 7 orang dengan pengetahuan cukup dan 3 orang pengetahuan kurang.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan akseptor KB tentang KB suntik di BPM Sri Muryati Loano.

Tujuan Penelitian

1. Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB tentang KB Suntik di PMB Sri Muryati Di Desa Loano Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

2. Khusus

a.Mengetahui karakteristik responden akseptor tentang KB suntik di PMB Sri Muryati Loano.

b.Mengetahui gambaran pengetahuan responden tentang KB suntik dengan tingkat

pengetahuan baik di PMB Sri Muryati Loano.

c.Mengetahui gambaran pengetahuan responden tentang KB suntik dengan tingkat pengetahuan cukup di PMB Sri Muryati Loano.

d.Mengetahui gambaran pengetahuan responden tentang KB suntik dengan tingkat pengetahuan kurang di PMB Sri Muryati Loano.

Pengertian KB

Keluarga berencana menurut WHO *Expert Comite*, (1970) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri,

dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Marmi, 2016; h. 83).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Penelitian *Deskriptif* adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010 ; h. 35). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. *Cross Sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu bersamaan.

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan akseptor tentang KB suntik.

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013; h. 173).

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua akseptor KB

sejumlah 35 orang pada bulan April tahun 2018 di PMB Sri Muryati Desa Loano Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dan data sekunder yaitu buku register KB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan cara menyebarkan kuesioner di PMB Sri Muryati Desa Loano Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo terdapat 35 responden yang memenuhi kriteria sebagai responden yang ditetapkan. Penelitian ini mendapatkan data umum yaitu karakteristik responden yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan. Untuk univariate yang

terdiri dari tingkat pengetahuan merupakan variabel yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis, kemudian data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di wilayah kerja puskesmas Loano, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
<20 tahun	8	22,8
20-35 tahun	21	60
>35 tahun	6	17,2

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia <20 tahun 8 (22,8%), 20-35 tahun 21 (60%), dan <35 tahun 6 (17,2%).

Distribusi frekuensi responden menurut tingkat pendidikan di wilayah kerja puskesmas Loano, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo

Sumber : Data Primer 2018

Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SD	5	14,3
SMP	3	8,6
SMU	21	60
Perguruan Tinggi	6	17,1
Total	35	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden menurut tingkat pendidikan SD 5 (14,3%), SMP 3 (8,6%), SMU 21 (60%), dan Perguruan Tinggi 6 (17,1%).

Distribusi frekuensi responden menurut tingkat pekerjaan di wilayah kerja puskesmas Loano, Kecamatan Loano, Kabupaten

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Petani	4	11,4
Buruh	3	8,6
Ibu Rumah Tangga	12	34,3
Wiraswasta	12	34,3
PNS	4	11,4
Total	35	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden sebagai Petani 4 (11,4%), Buruh 3

(8,6%), Ibu Rumah Tangga 12 (34,3%), Wiraswasta 12 (34,4%), dan PNS 4 (11,4%).

Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang KB Suntik di di wilayah kerja puskesmas Loano, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	7	20
Cukup	26	74,3
Kurang	2	5,7
Total	35	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang KB Suntik dengan kategori baik 7 (20%), cukup 26 (74,3%), dan kurang 2 (5,7%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia <20 tahun 8(22,8%), 20-35 tahun 17 (48,6%), dan >35 tahun 10 (28,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2012) yang berjudul Hubungan Pemakaian KB

Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB di desa Harjobinangun Purworejo menunjukkan bahwa akseptor KB yang menggunakan KB suntik paling banyak digunakan pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 53 orang (61,6%), dan umur >35 tahun yaitu 33 orang (38,4%). Bahwa umur sangat mempengaruhi terhadap keyakinan dan tindakan seseorang dalam perilaku kesehatan, namun bila seseorang tidak mau menambah wawasan maupun pengetahuannya baik melalui pendidikan maupun menerima dan mempelajari hal-hal baru yang menunjang pengetahuannya maka pengalaman saja tidak akan cukup membawa pembaharuan kepada hal-hal yang dapat semakin memperluas pengetahuan dalam upaya mempertahankan kesehatan dirinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden

berdasarkan pendidikan SD 5 (14,3%), SMP 3 (8,6%), SMU 21 (60%), Perguruan Tinggi 6 (17,1%). Berdasarkan pendidikannya sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi sehingga diharapkan informasi yang telah diberikan bidan mampu diserapolehnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholekhah (2013) yang berjudul Gambaran faktor-faktor penyebab rendahnya cakupan akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Potrobangsari Kecamatan Magelang Utara. Hasil penelitiannya menggambarkan tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada kategori pendidikan menengah sejumlah 50 (61,1%), sedangkan 21 (33,9%) kurangnya dukungan suami. Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang terhadap pengetahuan yang dimilikinya dimana melalui pendidikan maka seseorang akan

dapat mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh pengetahuan maupun ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkannya untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Hasil penelitian di BPM Sri Muryati Loano menunjukkan akseptor KB Suntik adalah IRT dan Wiraswasta masing-masing 12 responden (34,3%), petani dan PNS masing-masing 4 responden (11,4%), dan buruh 3 responden (8,6%). Dengan tingkat pengetahuan beragam, pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sebab dari pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berinteraksi dengan oranglain. Sehingga informasi yang diperolehpun beragam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ariningtyas (2014) yang berjudul Faktor-faktor yang

mempengaruhi pemilihan implan di Desa Rejosari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Dari 26 responden, yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga 11 (42,3%), PNS 7 (27%) , Buruh 3 (11,5%) dan Tani 5 (19,2%). Sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga memiliki banyak waktu untuk bertukar informasi dari lingkungannya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh diketahui responden dengan pengetahuan tentang KB Suntik terbanyak pada kategori cukup (74,3%). Hal ini disebabkan responden telah mampu menyerap berbagai informasi yang diberikan oleh bidan karena mempunyai kesempatan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh responden.

Penelitian yang dilakukan Winarni (2012) yang berjudul Hubungan Pemakaian KB Suntik

Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB di desa Harjobinangun Purworejo menunjukkan bahwa akseptor KB paling banyak digunakan oleh akseptor dengan pengetahuan cukup yaitu 54 orang (62,7%) dan yang paling sedikit pada tingkat pengetahuan kurang yaitu 11 orang (12,7%).

Pengetahuan baik berdasarkan usia 20-35 tahun 6 (11,2%). Responden berusia 20-35 tahun akan lebih matang dalam berfikir, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang KB suntik. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Susanti (2011) dengan judul Gambaran Pengetahuan Akseptor KB suntik 3 bulan Tentang Perubahan Pola Menstruasi di BPS Kristiani Desa Kilensari II Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo 28 (41%).

Pengetahuan cukup berdasarkan pendidikan SMA 16

(46%). Hal ini disebabkan karena responden memiliki cukup ilmu pengetahuan selama menempuh jenjang pendidikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wanti (2012) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping Depo Medroxy Progesteron Asetat Di Puskesmas/RSP VI Kassi-Kassi Makasar. Tingkat pengetahuan cukup berdasarkan pendidikan SMU 46 (26,8%).

Pengetahuan kurang berdasarkan tingkat pekerjaan petani 6 (17,1%). Tingkat pengetahuan kurang pada petani disebabkan karena mayoritas petani terlalu focus pada pekerjaannya, sehingga tidak memiliki waktu untuk mendapatkan informasi dari bidan ataupun lingkungannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Zaidah (2010) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Reproduksi Sehat Tentang Kontrasepsi Hormonal Di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurrejo Kabupaten Jember 28 (18,7%).

Pengetahuan Akseptor KB tentang KB Suntik baik selain dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan pekerjaan yang cukup menyebabkan responden mudah menerima informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan maupun dari sumber informasi lainnya sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang KB Suntik.

Berdasarkan hasil penelitian, analisa data, pembahasan dapat disimpulkan bahwa Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Tentang KB Suntik di wilayah kerja puskesmas Loano, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo tahun 2018 adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik responden tentang tingkat pengetahuan akseptor KB tentang KB suntik berdasarkan umur 20-35 tahun 21 responden (60%), pendidikan SMU 21 responden (60%), pekerjaan IRT dan wiraswasta masing-masing 12 responden (34,3%).
Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo 2018 dari 35 responden berpengetahuan Kurang 2 (5,7 %).
2. Presentase tingkat pengetahuan Akseptor KB Tentang KB Suntik Di di wilayah kerja puskesmas Loano, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo tahun 2018 dari 35 responden berpengetahuan Baik 7 (20%).
3. Presentase tingkat pengetahuan Akseptor KB Tentang KB Suntik Di wilayah kerja puskesmas Loano, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo Tahun 2018 dari 35 responden berpengetahuan Cukup 26 (74,3%).
4. Presentase tingkat pengetahuan Akseptor KB Tentang KB Suntik Di PMB Sri Muryati Desa Loano

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ariningtyas, A. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Implan Di Desa Rejosari Kecamatan Grabag KabupatenPurworejo*. KTI : AKBID Bhakti Putra Bangsa Purworejo
- BKKBN, 2017. www.bkkbn.go.id(Diakses tanggal 12Januari 2018)
- Dinsosdukkbpa, 2017. *Data KB diKabupatenPurworejo*
- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan KeluargaBerencana* . Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Hastuti, W. 2013. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KontrasepsiDMPA Di PuskesmasKlirong II Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*. KTI : AKBID Bhakti Putra BangsaPurworejo
- Hidayat, A.A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kurniawati, T. 2015. *Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB* . Jakarta : EGC
- Marmi. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Meilani, N. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana* Yogyakarta :Fitramaya
- Notoatmodjo. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sholekhah, 2013. *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab RendahnyaCakupan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu PotrobangsansKecamatan Magelang Utara*. KTI : AKBID Bhakti Putra Bangsa Purworejo
- Susanti. 2011. *Gambaran Pengetahuan Akseptor KB suntik 3 bulan Tentang Perubahan Pola Menstruasi di BPS Kristiani Desa*
- Kilensari II Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*. KTI : AKBID Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Ulfah, M. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Wanti, S. 2012. *Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping Depo MedroxyProgesteron Asetat DiPuskesmas/RSP VI Kassi- Kassi Makasar* : KTI FakultasKesehatan UIN Makasar

Wawan A, Dewi M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Winarni. 2012. *Hubungan Pemakaian KB Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB di desa Harjobinangun Purworejo*. KTI : AKBID Bhakti Putra Bangsa Purworejo

Winarsih, S. 2017. *Memahami Kontrasepsi Hormonal Wanita*. Yogyakarta : Trans Medika
Zaidah. 2010. *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia*

Reproduksi Sehat Tentang Kontrasepsi Hormonal Di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurrejo Kabupaten Jember. KTI : Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi